

**PENGEMBANGAN TES GRAMATIKA BERBASIS WEB
UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**

Hasan Ayuba¹⁾, Pratomo Widodo²⁾
Linguistik Terapan PPs UNY¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta²⁾
hasanayuba@gmail.com¹⁾, prat_wid@yahoo.com²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* yang berkualitas untuk mata kuliah *Structure 4* Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. Evaluasi produk dilakukan oleh 1 orang ahli media dan 1 orang ahli materi. Subjek coba berjumlah 34 mahasiswa terdiri atas: 6 mahasiswa uji coba satu-satu, 12 mahasiswa uji coba kelompok kecil, dan 34 mahasiswa uji coba lapangan (termasuk subjek coba pada uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil). Instrumen pengumpulan data berupa lembar evaluasi untuk ahli materi, ahli media, dan angket untuk mahasiswa yang mencakup aspek tampilan *web* dan aspek sistem. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa: (1) kriteria tes yang berkualitas ditinjau dari skor Alpha 0.823 (Reliabel), Item-Tot. 0.299 (diterima), dan Mean Biserial 0.402 (diterima). (2) tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris ditinjau dari aspek materi dinilai “sangat baik” oleh ahli materi dengan skor 4,23. (3) tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris ditinjau dari aspek tampilan *web* dinilai “baik” oleh media (*web*) dengan skor 4,07. (4) tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris ditinjau dari aspek sistem dinilai “baik” oleh media dengan skor 4,10.

Kata Kunci: tes, gramatika, kompetensi, dan *web*

***DEVELOPING WEB-BASED GRAMMAR
FOR ENGLISH DEPARTMENT IAIN SULTAN AMAI GORONTALO***

Abstract

The aim of this research was to produce a Web-Based Test of English grammatical competence for Structure 4 Subject at the English Department, State Institute of Islamic Studies (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. The evaluation was conducted by a media expert and a material expert. The subjects of the trial constituted of 34 students consisting of: 6 students of one-to-one trial, 12 students of small group trial, and 34 students of field trial (including those are in one-to-one and small group trial students). The data collecting instrument was an evaluation sheet for material expert, media expert, and questionnaire for students involved appearance and system aspects. The data were analyzed by using the descriptive quantitative and qualitative technique. The results of the research and development show that: (1) test criteria qualities referred to Alpha score 0.823 (reliable), Item-Tot 0.299 (accepted), and Mean Biserial 0.402 (accepted). (2) test of English Grammatical Competence which was developed determined by material expert assessed “good” (score 4, 07). (3) the web-based test of English grammatical competence which is developed determined by media expert indicated from the web appearance aspect assessed “good” (4,07). (4) the web-based test of English grammatical competence which was developed determined by media expert indicated from the system aspect assessed “good” (4,10).

Keywords: test, grammatical, competence, and *web*

PENDAHULUAN

Gramatika merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, gramatika diajarkan sebagai pendukung empat keterampilan berbahasa, yakni *speaking, listening, reading, dan writing*. Keempat keterampilan ini dapat dikuasai dengan baik oleh pembelajar jika mereka dapat menguasai gramatika dengan baik pula.

Di tingkat perguruan tinggi, penguasaan gramatika bahasa Inggris menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh mahasiswa karena dengannya mahasiswa dapat berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan baik. Dalam bahasa tulis, gramatika bahasa Inggris menjadi patokan yang wajib diikuti. Mahasiswa dapat membentuk kalimat yang benar dengan mengikuti struktur bahasa Inggris yang baku. Demikian pula dalam hal membaca, mahasiswa dapat mengungkap makna dari sebuah teks yang dibacanya lebih komprehensif jika mahasiswa tersebut menguasai gramatika bahasa Inggris dengan baik.

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, gramatikal bahasa Inggris yang diwujudkan melalui mata kuliah *Structure* merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa. Penekanan terhadap penguasaan gramatika ini merupakan wujud dari upaya Prodi untuk mendorong mahasiswa agar menjadi kompeten dalam bidang bahasa Inggris. Kompetennya mahasiswa dapat berdampak baik bagi Prodi, yaitu Prodi dapat mencentak lulusan-lulusan kompetitif yang memang dipersiapkan menjadi guru bahasa Inggris. Di sisi lain, penguasaan gramatika yang baik memudahkan mahasiswa dalam menulis tugas akhir dan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan skor TOEFL.

Peran Prodi PBI, termasuk di dalamnya dosen pengajar bahasa Inggris, adalah memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dengan intensif. Misalnya saja melalui penerapan metode mengajar yang baik atau penyediaan referensi-referensi yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi gramatika bahasa Inggris secara maksimal. Upaya konkrit yang sudah dilakukan oleh Prodi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilihat melalui pengadaaan fasilitas lab bahasa dan akses internet. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut memungkin-

kan mahasiswa dapat mengakses materi-materi gramatika bahasa Inggris dengan mudah. Banyaknya situs-situs atau *web provider* yang menyediakan akses soal-soal latihan gramatika bahasa Inggris ikut membantu mengasah kompetensi gramatika bahasa Inggris mahasiswa.

Namun demikian, keberadaan akses internet tersebut tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagaimana mestinya. Sebagian besar waktu mahasiswa hanya digunakan untuk bermain *facebook, chatting*, dan hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan peningkatan kemampuan dan kompetensi gramatika bahasa Inggris. Masalah lain yang muncul adalah adanya rasa bosan yang memicu kecenderungan sifat acuh tak acuh mahasiswa terhadap mata kuliah gramatika bahasa Inggris. Hal ini wajar karena setiap individu memiliki *interest* masing-masing. Namun jika dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha solutif dari pihak Prodi dan para dosen pengajar, masalah ini akan berdampak buruk tidak hanya kepada mahasiswa tetapi juga kepada Prodi.

Bagi mahasiswa, dampak yang mungkin muncul adalah menurunnya kemampuan dan kompetensi mahasiswa dalam bidang bahasa Inggris. Keadaan ini tidak dapat ditolerir karena sungguh naif rasanya jika mahasiswa Prodi bahasa Inggris tidak dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Apabila hal tersebut terjadi, motivasi mahasiswa dalam belajar pun akan ikut menurun seiring dengan kurangnya prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Sementara itu, bagi prodi, visi untuk mencetak lulusan-lulusan yang kompeten dan profesional dalam bidang bahasa Inggris tidak akan terwujud. Secara tidak langsung hal ini dapat mengurangi minat calon mahasiswa baru untuk mendaftarkan diri di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Pencapaian melalui prestasi yang seharusnya dapat mengkomunikasikan dan mensosialisasikan keberadaan Prodi PBI tidak dapat direalisasikan karena kurangnya mahasiswa yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Akibatnya, peminat bahasa Inggris secara simultan dapat berkurang dari tahun ke tahun.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, pihak Prodi PBI perlu melakukan upaya yang konkret. Salah satu upaya prodi adalah dengan membangun sebuah sistem penilaian yang baik. Penilaian yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa. Terkait dengan hal ini, Arikunto (2006, p.6) menyatakan bahwa jika pembelajar memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu

kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, pembelajar akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa penilaian berimplikasi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Jika penilaian terhadap gramatika bahasa Inggris dilakukan dengan baik, maka motivasi dan antusiasme mahasiswa dalam mempelajari gramatika bahasa Inggris pun dapat meningkat. Hal ini yang belum dilakukan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, termasuk di dalamnya dosen pengajar. Dosen cenderung memfokuskan kepada apa yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Akibatnya proses pembelajaran berjalan dengan baik tetapi instrumen atau alat penilaian yang digunakan tidak melihat sasaran yang akan dinilai.

Selanjutnya, pada praktiknya, dosen seringkali membuat instrumen tanpa mengikuti aturan-aturan tertentu. Ada dosen yang menyusun soal ujian langsung mengambil dari buku sumber. Dengan demikian, soal-soal tersebut belum tentu sesuai dengan indikator yang akan diukur. Sementara itu, soal yang baik adalah soal yang memiliki kualitas yang baik. Soal dikatakan berkualitas baik apabila mengukur apa yang hendak diukur. Dampak dari hal tersebut adalah berujung pada ketidakakuratan penilaian. Sisi inilah yang luput dari perhatian dosen. Setelah mengeluarkan nilai dosen menganggap permasalahan sudah selesai.

Pada dasarnya, penilaian tidak berhenti pada tercapainya tujuan pembelajaran atau tidak. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa penilaian merupakan proses pengambilan keputusan. Salah dalam menilai berarti dosen menjatuhkan keputusan atau vonis yang tidak semestinya kepada mahasiswa. Jika dilihat lebih dalam, ketidakakuratan hasil penilaian dapat berdampak buruk kepada mahasiswa. Bagi mahasiswa nilai adalah nasibnya. Mahasiswa tidak dapat memantau kemajuan belajar mereka dengan baik serta tidak dapat mengetahui di mana letak kekurangan dan kelebihan mereka dengan benar apabila berlandaskan pada hasil penilaian yang tidak akurat.

Subjektifitas dosen dalam memberikan nilai pun ikut mempengaruhi ketidakakuratan penilaian. Terjadinya subjektifitas dosen sebagai akibat masih diterapkannya ujian manual atau *paper-pencil test*. Ketika akan mengeluarkan nilai, dosen masih mempertimbangkan banyak hal, di antaranya adalah rasa belas kasihan dan

toleransi kepada mahasiswa yang nilainya rendah. Dalam upaya peningkatan kompetensi, sikap ini seharusnya tidak boleh dimunculkan karena akan berimbas pada gaya belajar mahasiswa. Mahasiswa bersangkutan akan menganggap dirinya memiliki kompetensi yang baik sehingga dia tidak perlu lagi belajar.

Jika sistem penyelenggaraan ujian dilakukan secara *online*, keadaannya akan berbeda. Tes *online* memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh tes dengan sistem manual. Pada tes *online*, sistem memberikan hasil tes secara cepat. Hasil tes langsung diketahui pada saat itu juga ketika peserta mengkhiri tes tanpa menunggu berhari-hari.

Efisiensi merupakan faktor mengapa tes *online* perlu diselenggarakan. Dosen tidak perlu mencetak soal dan menyediakan lembar jawaban karena soal-soal tersebut sudah dapat dikemas melalui sistem sehingga dosen atau pun pihak prodi tidak perlu mengeluarkan biaya. Subjektifitas dosen dalam memberikan penilaian dapat diminimalisir atau bahkan dapat dihilangkan, karena secara otomatis sistemlah yang akan mengolah nilai. Dosen tidak perlu lagi mengoreksi satu persatu hasil ujian mahasiswa sehingga dosen dapat menghemat waktu dan tenaga.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, penyelenggaraan tes secara *online* saat ini semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh sudah banyaknya perguruan tinggi yang melakukan ujian atau seleksi mahasiswa baru secara *online*. Perekrutan karyawan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) saat ini pun sudah dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, sebagai Prodi PBI yang memiliki visi progresif dan dalam rangka meningkatkan kompetensi gramatika bahasa Inggris mahasiswa, Prodi perlu melakukan penyelenggaraan tes secara *online*. Keberadaan akses internet dan sumber daya dapat dimanfaatkan Prodi PBI untuk kebutuhan tersebut.

Menyikapi hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk membangun tes kompetensi gramatika bahasa Inggris berbasis *web* (untuk selanjutnya dapat disebut dengan WBT). Prosedur pembuatan WBT ini mengikuti prosedur baku tentang pengembangan tes sehingga validitas dan reabilitas tes terjaga. Keunggulan WBT yang dikembangkan ini adalah terletak pada pembatasan waktu pada setiap butir soal. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak saling bertanya satu sama lain, membuka buku atau pun membuka kamus. Mahasiswa akan lebih

fokus kepada soal dan memikirkan jawaban karena jika mereka lalai mereka akan kehilangan kesempatan untuk menjawab soal dengan benar.

Implikasi dari dibatasinya waktu per butir soal ini juga adalah dapat meningkatkan fleksibilitas mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa akan mempelajari materi-materi ujian secara rinci dan mendalam sebelum pelaksanaan ujian. Bahkan Kecenderungan mahasiswa yang bergantung kepada mahasiswa lain yang lebih pintar dapat dihilangkan. Mereka akan lebih fokus mengasah kemampuan mereka sendiri dengan meningkatkan daya belajar secara mandiri. Dengan demikian, mahasiswa akan terbiasa belajar dengan intensitas tinggi yang pada gilirannya akan berimbas pada peningkatan prasetasi belajar mereka.

Dalam penelitian ini, ada 4 pertanyaan yang dirumuskan, yaitu (1) Bagaimanakah karakteristik butir tes yang layak dikembangkan untuk mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo? (2) Bagaimanakah tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* untuk mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo yang berkualitas ditinjau dari aspek materi? (3) Bagaimanakah tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* yang berkualitas untuk mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo ditinjau dari aspek tampilan? (4) Bagaimanakah tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* yang berkualitas untuk mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo ditinjau dari aspek sistem?

Pengertian Tes Bahasa

Secara umum tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Di dalam tes psikologi atau pendidikan misalnya tes merupakan sebuah prosedur yang dirancang untuk memperoleh perilaku tertentu yang digunakan seseorang untuk dapat membuat kesimpulan tentang karakteristik tertentu dari seorang individu (Carroll, dalam Bachman, 1990, p.20). Secara spesifik Bachman menjelaskan bahwa sebagai bagian dari pengukuran (*measurement*), tes semestinya dapat mengetahui karakteristik individu-individu berdasarkan prosedur-prosedur yang eksplisit. Inilah yang kemudian membedakan antara tes dan jenis-jenis pengukuran lainnya bahwa tes dibuat untuk mengetahui perilaku seseorang secara khusus dan lebih terperinci.

Di dalam proses pembelajaran tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya (Widoyoko, 2009, p.45). Di sisi lain Brown (dalam Nurgiyantoro, 2012, p.9) mengemukakan bahwa penilain sama dengan tes, yaitu sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Dari definisi yang diberikan Brown ini, Nurgiyantoro menganggap bahwa penilaian paling tidak mengandung tiga hal. Pertama, tes sebagai sebuah cara: tes merupakan sejumlah teknik, prosedur, atau butir yang menuntut jawaban atau kinerja seseorang. Kedua, tes sebagai alat ukur: tes mesti mengukur sesuatu dalam diri seseorang baik yang berupa pengetahuan umum maupun kemampuan khusus. Ketiga, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan, atau kinerja: tes dimaksudkan untuk mengukur sesuatu atau ciri laten seseorang seperti pengetahuan, keterampilan, kinerja, dan lain-lain. Sebagai sebuah alat ukur tes haruslah memiliki kelayakan dan menghasilkan informasi yang dapat ditafsirkan.

Pengembangan Tes

Tes yang baik adalah tes yang dapat mengukur kemampuan seseorang secara komprehensif. Untuk itu ada sembilan langkah yang harus diperhatikan dalam mengembangkan tes (Widoyoko dalam Mardapi, 2000, p.88). Kesembilan langkah tersebut adalah (a) menyusun spesifikasi tes, (b) menulis soal tes, (c) menelaah soal tes, (d) melakukan uji coba tes, (e) menganalisis butir soal tes, (f) memperbaiki tes, (g) merakit tes, (h) melaksanakan tes, dan (i) menafsirkan hasil tes.

Disisi lain, McIntire (dalam Mulyatiningsih, 2012, p.166) menetapkan 10 langkah pengembangan tes yang harus dilalui yaitu: (1) *defining the test universe, audience, and purpose*; (2) *developing test plan*; (3) *composing the test items*; (4) *writing the administration instructions*; (5) *conducting piloting test*; (6) *conducting item analysis*; (7) *revising the test*; (8) *validating the test*; (9) *developing norms*; (10) *completing test manual*.

Pengertian Gramatikal Bahasa Inggris

Banyak ahli yang memberikan definisi tentang gramatika. Definisi mereka pun beragam. Para ahli memandang gramatika tidak

hanya kumpulan aturan-aturan, yang sering tidak jelas, misterius, dan tidak logis yang harus diajarkan, tapi lebih kepada seperangkat denah yang membimbing penutur dalam memproduksi bahasa yang dapat dipahami dan diprediksi. Dengan kata lain semua bahasa terdiri atas pola-pola, atau gramatika yang merupakan ciri-ciri sebuah bahasa termasuk simbol-simbol, bunyi-bunyi, dan kata-kata yang sewenang-wenang yang merupakan komposisi dari bahasa tersebut (DeCapua, 2008, p. 6).

Di dalam ilmu bahasa (*Linguistics*), gramatika digunakan untuk mengacu kepada aturan-aturan atau prinsip-prinsip di mana sebuah bahasa berfungsi, sistemnya atau strukturnya (Brinton, 2000, p.8). Sejalan dengan pernyataan Brinton, O'Grady, dkk. (1996, p.4) menyatakan bahwa gramatika merupakan sistem mental yang memungkinkan manusia untuk membentuk dan menginterpretasikan kata-kata dan kalimat-kalimat dari bahasa mereka. Lebih spesifik lagi O'Grady, dkk. membagi gramatika ke dalam lima komponen yaitu, fonetik, artikulasi dan persepsi bunyi ujaran; fonologi, pola bunyi-bunyi ujaran; morfologi, pembentukan kata; sintaksis, pembentukan kalimat; dan semantik, interpretasi dari kata-kata dan kalimat-kalimat.

Selain definisi yang diberikan oleh para ahli bahasa tersebut, definisi gramatika yang lebih spesifik diberikan oleh beberapa ahli yaitu, Thornbury, Huddleston dan Pullum, dan Dixon. Menurut Thornbury (1999, p.1) gramatika adalah sebagian dari studi bentuk (struktur) apa yang mungkin dalam suatu bahasa. secara tradisional, gramatika ini mendapat sorotan hampir secara eksklusif dengan analisis pada tingkat kalimat. Jadi gramatika adalah deskripsi dari aturan-aturan yang mengatur bagaimana kalimat bahasa dibentuk.

Selanjutnya, Thornbury (1999, p.2) menyatakan bahwa secara konvensional gramatika dipandang sebagai studi tentang sintaks dan morfologi kalimat. Dengan kata lain, gramatika adalah studi rangkaian-rangkaian (*chains*) dan bagian-bagian (*slots*) dari linguistik. Artinya, gramatika merupakan studi bagaimana kata-kata dirangkai bersama-sama dalam urutan tertentu, dan juga jenis kata-kata apa saja yang dapat ditempatkan ke setiap tautan dalam rangkaian tersebut. Sejalan dengan pernyataan ini, Dixon (2005, p. 5) berpendapat bahwa sebuah bahasa terdiri atas kata-kata dan gramatika. Gramatika sendiri dibagi ke dalam dua bagian, yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi berkaitan dengan struktur kata-kata dan sintaksis berkaitan

dengan cara bagaimana kata-kata tersebut digabungkan bersama-sama. Kemudian Dixon menambahkan komponen lain yang menurutnya juga merupakan bagian dari gramatika yaitu semantik. Dixon menyatakan bahwa "*underlying both words and grammar there is semantics, the organization of meaning*". Semantik menurut Dixon adalah organisasi makna yang mendasari baik itu kata-kata maupun gramatika.

METODE

Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan ini menggunakan acuan penelitian pengembangan dari Borg and Gall (2003, p.177). Sementara itu, Model pengembangan tes yang digunakan mengacu pada model pengembangan tes oleh McIntire (2000) dalam Mulyatiningsih (2012, p.166). Terdapat sepuluh tahapan pengembangan tes yang diajukan oleh McIntire (2000). Namun, dalam penelitian ini, hanya ditulis empat tahapan rencana pengembangan tes, yaitu pertama, perencanaan pengembangan tes. Kedua, menyusun butir soal. Ketiga, uji coba skala kecil. Keempat, merevisi tes. Dipilihnya empat tahapan ini karena ada beberapa langkah dalam pengembangan tes tersebut dapat disatukan.

Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris yang berbasis *web* ini meliputi lima tahapan, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan pengembangan produk, (3) pengembangan produk, (4) tahapan evaluasi produk, dan (5) produk akhir. Adapun jabaran dari tahapan-tahapan, yaitu sebagai berikut.

Pertama adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan tentang pengembangan produk Informasi-informasi tersebut didapatkan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kebutuhan tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris dan studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan kebutuhan sistem.

Kedua adalah perencanaan pengembangan produk. Setelah melalui rangkaian studi pustaka dan studi lapangan, maka langkah selanjutnya adalah perencanaan pengembangan tes. Informasi yang diperoleh dari rangkaian tersebut

akan menjadi pijakan untuk pengembangan tes berbasis *web*.

Ketiga adalah pengembangan produk. Tahap ini merupakan sebuah rangkaian proses produksi untuk menghasilkan produk. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah membuat *Flowchart* tentang desain *web*. Kedua, mengumpulkan bahan-bahan pendukung, Ketiga, mengemas tes gramatika bahasa Inggris ke dalam *web*, dan yang terakhir adalah memproduksi produk.

Keempat adalah tahapan evaluasi produk. Setelah produk telah selesai dikembangkan, tahapan selanjutnya adalah memvalidasi/mengevaluasi produk dengan memberikan lembar evaluasi kepada ahli materi, ahli media, dan mahasiswa. Kelayakan produk dilihat dari penilaian mahasiswa sebagai subjek coba melalui proses uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

Kelima adalah produk akhir. Produk akhir merupakan produk yang siap digunakan dan layak menjadi alat tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web*.

Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) IAIN Sultan Amai Gorontalo yang berjumlah 34 orang. 6 orang untuk uji coba satu-satu, 12 orang mahasiswa untuk uji coba skala kecil, 34 orang untuk uji coba lapangan (termasuk subjek coba pada uji coba satu-satu dan kelompok kecil).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris yang berjumlah 60 butir soal dan lembar evaluasi ahli dan kuesioner. Lembar evaluasi digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas produk yang dikembangkan baik aspek materi, tampilan *web* dan sistem, yang dilakukan baik oleh ahli media maupun ahli materi. Lembar kuesioner atau angket digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas produk yang dikembangkan dari aspek tampilan aspek sistem oleh mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil uji coba tes dianalisis secara kuantitatif berdasarkan kriteria keberterimaan soal yang dilihat dari 3 aspek yaitu *Alpha*, *Mean Item-Tot.*, dan *Mean Biserial*. *Alpha* merupakan tingkat konsistensi

tes. Makin mendekati 1, tes makin reliabel. *Mean Item -Tot.* merupakan nilai rata-rata daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata *point biserial* dari semua soal dalam tes. Rata-rata daya pembeda butir soal adalah 0,25. *Mean Biserial* merupakan nilai rata-rata daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata biserial dari semua soal dalam tes. Rata-rata daya pembeda butir soal pada tes ini adalah 0,25. Jika hasil analisis tes telah memenuhi kriteria tersebut maka tes dinyatakan diterima.

Sementara itu, data yang diperoleh dari evaluasi ahli materi, ahli media dan uji coba produk yang meliputi uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai landasan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan menggunakan skala 5. Lebih jelasnya lihat Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif pada Skala 5 (Adaptasi dari Sukardjo, 2005, p.53)

Skor	Interval Skor	Kriteria
5	$X > 4,21$	Sangat Baik (A)
4	$3,40 < X < 4,21$	Baik (B)
3	$2,60 < X < 3,40$	Cukup (C)
2	$1,79 < X < 2,60$	Kurang (D)
1	$X \leq 1,79$	Sangat Kurang (E)

Produk pengembangan tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* dikatakan sudah layak sebagai media atau alat tes apabila hasil penilaian uji coba lapangan minimal termasuk dalam kriteria baik (B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen terkait dengan pengembangan tes kompetensi gramatikal Inggris berbasis *web*. Analisis kebutuhan ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Ada pun data yang diperoleh dari kedua tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Melalui tahapan studi pustaka diperoleh data di antaranya melalui analisis terhadap kurikulum dan silabus mata kuliah *Structure 4*

pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dari studi pustaka tersebut dihasilkan kisi-kisi soal dan seperangkat tes *Structure 4*. Kisi-kisi soal tersebut dibuat berdasarkan silabus mata kuliah *Structure 4* yang kemudian berdasarkan kisi-kisi itu dikembangkan menjadi sebuah tes.

Studi lapangan meliputi observasi dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara riil keadaan Prodi terutama ketersediaan koneksi internet dan fasilitas komputer yang ada di lab bahasa dan media lainnya seperti laptop yang dimiliki oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah memiliki laboratorium bahasa dan koneksi internet.

Deskripsi Produk Awal

Produk awal yang dihasilkan melalui tahapan analisis kebutuhan ini adalah kisi-kisi soal dan tes *Structure*. Sementara itu, untuk sistem, diperoleh adalah desain *web* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, Prodi, dan dosen. Ada pun deskripsi awal tentang produk adalah sebagai berikut.

Deskripsi Kisi-kisi Soal *Structure 4*

Komponen-komponen yang termuat dalam kisi-kisi soal *structure* mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator soal. Standar kompetensi memuat materi-materi *Structure 4* yang harus diketahui dan dikuasai oleh mahasiswa. Materi-materi tersebut adalah *independent clause*, *adjective clause*, *adverb clauses*, *noun clauses*, *parallel structure*, *word forms*, *verbs*. Materi-materi ini kemudian dijabarkan melalui kompetensi dasar.

Deskripsi Tes *Structure 4*

Tes *Structure 4* yang dikembangkan sejumlah 60 butir soal. Butir-butir soal yang dibuat diambil dari soal-soal TOEFL dalam buku Bruce Rogers (2004) yang merupakan referensi dan acuan materi-materi *Structure 4* mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Jenis soal yang dikembangkan adalah soal pilihan ganda dan *error corrections*. Jumlah butir soal pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dan butir soal *error correction* sebanyak 20 butir soal.

Deskripsi Produk Awal

Pengembangan sistem dilakukan oleh *programmer* yang ahli dibidangnya. Desain *web* yang digunakan adalah program HTML dan

PHP, sedangkan database yang digunakan adalah MySQL dengan alamat domain www.pbi-examweb.com. Sistem yang dikembangkan terdiri atas halaman depan, menu utama, halaman soal, dan halaman hasil ujian. Jumlah soal yang dikemas dalam *web* ini adalah 50 butir soal yang terdiri atas, 40 butir soal pilihan ganda dan 10 butir soal *error corrections*. Setiap butir soal dibatasi oleh waktu. Waktu yang didesain untuk tiap butir soal adalah 50 detik.

Hasil Uji Coba Produk

Bagian ini memuat analisis data hasil uji coba tes, evaluasi materi, data evaluasi media, data uji coba satu-satu, data uji coba kelompok kecil, dan data uji coba lapangan.

Analisis Data Hasil Uji Coba Tes

Analisis tes terdiri atas statistik soal dan statistik pilihan jawaban. Statistik soal berisi pembeda soal dan tingkat kesukaran (*Prop. Correct*). Sementara itu, statistik jawaban berisi daya pembeda setiap pilihan jawaban.

Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda, terdapat 32 butir soal yang diterima, 2 butir soal direvisi/diganti, dan 6 butir soal yang ditolak. Butir-butir soal tersebut diterima karena masuk pada kategori sangat baik dan kategori baik (tanpa revisi). Menurut data hasil analisis bahwa daya pembeda (D) lebih dari 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut berkualitas. Sebaliknya, butir-butir soal yang ditolak disebabkan oleh tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu $D \leq 0,19$. Ada pun butir-butir soal tersebut adalah soal nomor 2, 30, 32, 33, dan 34. Sementara itu, pada butir soal *error corrections*, terdapat 13 butir soal yang diterima, 3 butir soal yang direvisi/diganti, dan 4 butir soal ditolak.

Berdasarkan pada skala statistik soal yang telah ditentukan pada bab III bahwa soal diterima dilihat pada tiga aspek, yaitu *Alpha*, *Mean Item-Tot.*, dan *Mean Biserial*. *Alpha* merupakan tingkat konsistensi tes. Makin mendekati 1, tes makin reliabel. Koefisien reliabilitas tes ini adalah 0,823. *Mean Item-Tot.* merupakan nilai rata-rata daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata *point biserial* dari semua soal dalam tes. Rata-rata daya pembeda butir soal pada tes ini adalah 0,229. *Mean Biserial* merupakan nilai rata-rata daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata *biserial* dari semua soal dalam tes. Rata-rata daya pembeda butir soal pada tes ini

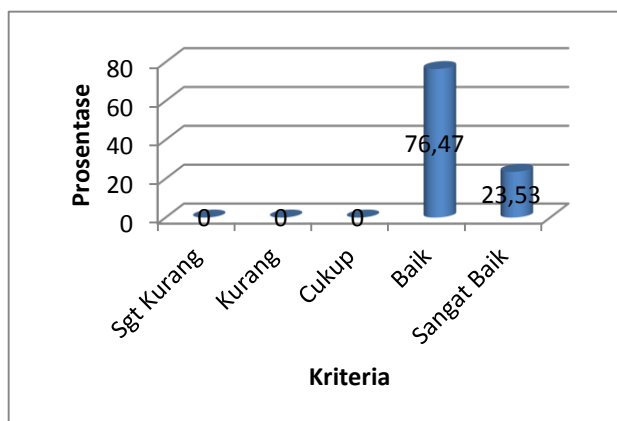
adalah 0,402. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal pada tes ini diterima.

Analisis Data Hasil Evaluasi Materi

Evaluasi materi merupakan tahap awal dari rangkaian evaluasi produk. Evaluasi dilakukan terhadap tes atau butir soal sebelum dikemas ke dalam *web*. Hal ini dilakukan agar tes atau butir soal yang disusun memenuhi kriteria tes yang baik, yaitu valid dan reliabel. Aspek-aspek yang dinilai meliputi materi, konstruksi, dan bahasa.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi diketahui rata-rata skor penilaian adalah 4,23. Angka ini menurut tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1) digolongkan kepada kriteria “sangat baik”. Dari 17 butir indikator pada aspek materi, 4 butir indikator (23,53%) dinilai dengan skor 5 atau “sangat baik”. Sementara itu, 13 butir indikator (76,47%) dinilai dengan skor 4 atau masuk ke dalam kategori ”baik”.

Secara visual hasil evaluasi ahli materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Aspek Materi

Berdasarkan hasil analisis data tersebut bahwa ahli materi menyatakan tes atau butir soal tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris “layak” menjadi perangkat tes. Hal tersebut ditunjukkan oleh penilaian yang diberikan oleh materi dengan kategori “baik”.

Analisis Data Hasil Evaluasi Media

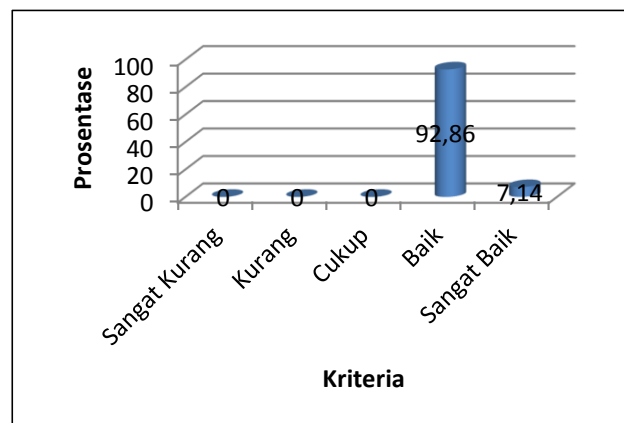
Data hasil evaluasi yang diperoleh melalui kajian ahli media dianalisis untuk kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Penilaian yang diberikan oleh ahli media meliputi dua aspek, yaitu aspek tampilan dan aspek sistem.

Berdasarkan hasil penilaian ahli media terhadap kualitas produk ditinjau dari aspek

tampilan, nilai yang diperoleh adalah 4,07. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1) angka tersebut masuk pada kriteria “baik”.

Secara rinci, dari 14 indikator pada aspek tampilan, 1 butir indikator (7,14%) dinilai dengan skor 5 (sangat baik). Sementara itu, 13 indikator (92,86%) dinilai dengan skor 4 (baik).

Hasil analisis aspek tampilan *web* dapat dilihat secara visual pada Gambar 2.

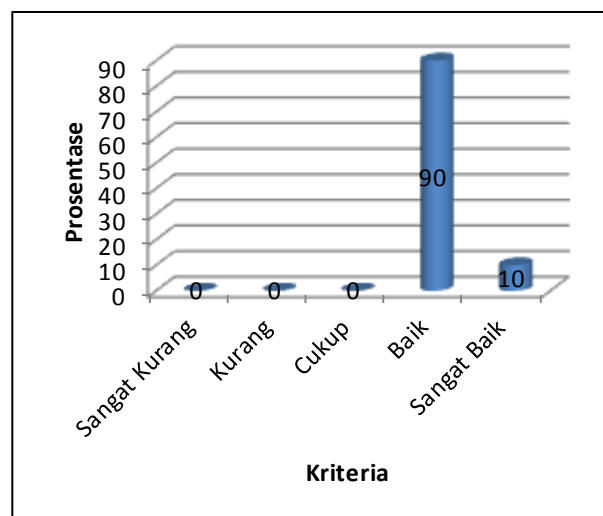


Gambar 2. Hasil Analisis Aspek Tampilan

Selanjutnya, berdasarkan data hasil evaluasi ahli media dilihat dari aspek sistem, perolehan skor rata-rata adalah 4,10. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1), angka tersebut masuk pada kriteria “Baik”.

Secara rinci dari 10 indikator, 1 butir indikator (10,00 %) dinilai dengan skor 5 (sangat baik). Sementara itu, 9 butir indikator (90,00%) dinilai dengan skor 4 (baik).

Secara visual, data hasil analisis aspek sistem dapat dilihat pada Gambar 3 ini.



Gambar 3. Hasil Analisis Aspek Sistem

Analisis Data Hasil Uji Coba Satu-satu

Data hasil uji coba satu-satu meliputi dua aspek, yaitu aspek tampilan *web* dan aspek sistem. Data ini dikaji untuk mengetahui tanggapan dari subjek coba mengenai produk atau tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris Berbasis *web* sebelum diujicobakan pada tahap selanjutnya.

Ada pun penilaian dan tanggapan subjek coba terhadap produk meliputi dua aspek, yaitu aspek tampilan dan aspek sistem. Pada aspek tampilan, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,51. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1), angka tersebut masuk pada kriteria “baik”. Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh pada uji coba aspek sistem adalah 3,50. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1), angka tersebut masuk pada kriteria “baik”.

Berdasarkan hasil analisis data pada uji coba satu-satu tersebut diketahui perolehan skor rata-rata penilaian terhadap produk ditinjau dari aspek tampilan dan aspek sistem adalah baik.

Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil merupakan tahapan setelah pelaksanaan uji coba satu-satu. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kualitas produk setelah mendapatkan saran dan komentar subjek coba pada uji coba satu-satu. Tanggapan subjek coba terhadap produk yang dikembangkan meliputi aspek tampilan dan aspek sistem.

Pada aspek tampilan, skor rata-rata penilaian subjek coba adalah 4,24. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1), angka tersebut masuk pada kriteria “sangat baik”.

Sementara itu, skor rata-rata penilaian subjek coba pada aspek sistem adalah 4,36. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1), angka tersebut masuk pada kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek tampilan dan aspek sistem pada uji coba kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak menjadi alat tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan skor pada aspek tampilan 4,36 dan aspek sistem 4,24. Angka tersebut menurut tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif Skala 5 (Tabel 1) termasuk pada kriteria “sangat baik”.

Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan merupakan tahapan terakhir dari rangkaian uji coba. Pada tahap ini, aspek yang dinilai meliputi dua aspek, yaitu aspek tampilan dan aspek sistem. Penilaian pada aspek tampilan difokuskan kepada dua aspek, yaitu tampilan umum dan tampilan soal. Sementara itu, pada aspek sistem penilaian difokuskan kepada kemudahan pemakaian atau pengoperasian produk yang dikembangkan. Tujuan uji coba lapangan ini adalah untuk mendapatkan penilaian tanggapan subjek coba terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan.

Berdasarkan penilaian dan tanggapan subjek coba terhadap produk ditinjau dari aspek tampilan dan sistem masing-masing memperoleh skor 4,25 dan 4,33. Rata-rata skor secara keseluruhan adalah 4,29. Angka ini (4,09) menurut tabel konvensional data kualitatif Skala 5 (Tabel 1) tergolong pada kriteria “sangat baik”. Sesuai dengan kriteria kualitas produk yang telah ditetapkan bahwa produk dianggap layak jika hasil penilaian minimal B. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* layak menjadi alat penilaian.

Kajian Produk Akhir

Tes Kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* merupakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Setelah melewati serangkaian proses evaluasi, yaitu evaluasi materi dan media, serta tahapan uji coba mulai dari uji coba butir tes, uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan, maka produk ini layak diimplementasikan sebagai alat tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris khususnya semester IV IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Kelayakan produk ini dapat dilihat dari hasil uji coba tes, evaluasi materi, evaluasi media, uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Pada uji coba tes, hasil Koefisien reliabilitas tes adalah 0,823 (*reliable*), Rata-rata daya pembeda butir soal pada tes adalah 0,229 dan 0,348 (diterima).

Selanjutnya, hasil evaluasi materi memperoleh skor 4,23 (sangat baik), aspek tampilan memperoleh skor 4,07 (baik), dan aspek sistem memperoleh skor 4,10 (baik). Hasil penilaian subjek coba pada uji coba lapangan ditinjau dari aspek tampilan adalah 4,25 (sangat baik) dan aspek sistem adalah 4,33 (sangat baik). Berdasar-

kan kriteri kualitas produk yang telah bahwa produk yang dikembangkan dianggap layak jika aspek-aspek yang dinilai pada produk memperoleh nilai minimal “B” atau “Baik”. Oleh karena itu, produk ini layak menjadi alat tes gramatikal bahasa Inggris untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester IV IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa subjek coba antusias dalam menjalankan produk ini. Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap subjek coba setelah proses uji coba lapangan dilaksanakan, mereka menyatakan bahwa sistem ujian ini sangat baik diterapkan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, mengingat sistem ini membuat mereka tertantang untuk meningkatkan belajar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adalah keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan dana yang membuat penelitian ini tidak sama dengan penelitian pengembangan lainnya. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo khususnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester IV. Untuk memperoleh kualitas produk yang lebih baik lagi, perlu dilakukan uji coba pada skala yang lebih besar.

SIMPULAN

Pengembangan tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* ini melalui beberapa tahap, yaitu (1) pengembangan tes, (2) uji coba tes, (3) revisi tes, (4) perancangan *web*, (5) membuat *Flowchart*, (6) mendesain *web*, (7) mengemasi tes ke dalam *web* sampai menghasilkan produk awal. Setelah itu, tahap evaluasi produk melalui tahapan-tahapan, yaitu (1) evaluasi ahli materi dan ahli media, (2) revisi tahap I, (3) uji coba satu-satu, (4) revisi tahap II, (5) uji coba kelompok kecil, (6) revisi tahap III, (7) uji coba lapangan, (8) revisi produk akhir.

Analisis butir soal menggunakan program ITEMAN versi 3.00. Jumlah soal yang dianalisis adalah 60 butir soal yang terdiri atas 40 butir soal pilihan ganda dan 40 butir soal *error correction*. Kemudian desain *web* yang digunakan adalah program HTML dan PHP, sedangkan *database* yang digunakan adalah MySQL. Produk ini berisi soal-soal yang berkualitas karena telah melalui proses uji coba dan validasi ahli. Bagian inti dari produk ini adalah bahwa setiap

butir soal dibatasi oleh waktu, yaitu 50 detik perbutir soal.

Tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris berbasis *web* ini layak digunakan sebagai alat tes yang dapat diakses secara *online*. Kelayakan tersebut didasarkan pada ahli penilaian materi dan ahli media yang masing-masing memberikan penilaian “sangat baik” pada aspek materi dan “baik” pada aspek tampilan dan aspek sistem. Dengan demikian tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris ini termasuk pada kategori layak sebagai alat tes kompetensi gramatikal bahasa Inggris untuk mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bachman, L.F. (1990). *Fundamental considerations in language testing*. New York: Oxford University Press.
- Borg, W.R., Gall, M.D., & Gall, J.P. (2003). *Educational research: an introduction (7th ed.)*. New York: Longman.
- Brinton, L.J. (2000). *The structure of modern English*. Amsterdham: John Benjamins Publishing Company.
- DeCapua, A. (2008). *Grammar for teachers: A guide to american English for native and non-native speakers*. New Rochelle: Springer Science+Business Media, LLC.
- Dixon, R.M.W. (2005) *A semantic approach to English grammar (2nd ed.)*. New York: Oxford University Press.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. (Edisi pertama). Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- O’Grady, W., Dobrovolsky, M., & Katamaba, F. (1996). *Contemporary Linguistics: an introduction*. Longman: Pearson Education Limited.

Sukardjo. (2005). *Evaluasi pembelajaran*.
Yogyakarta: Program Pascasarjana.

Thornbury, S. (1999). *How to teach grammar*.
England: Pearson education Limited.

Widoyoko, S.E.P. (2009). *Evaluasi program
pembelajaran; panduan praktis bagi
pendidik dan calon pendidik*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.